

**POLA KEMITRAAN DAN ANALISIS USAHA TANI PADA
PENANGKARAN BENIH PADI KELAS BENIH SEBAR DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG
(Studi Kasus UD. Andhika Tani)**



A.NUR SYAKIRA WAHDA

G021 19 1003

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**POLA KEMITRAAN DAN ANALISIS USAHA TANI
PADA PENANGKARAN BENIH PADI KELAS BENIH SEBAR
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
(Studi Kasus UD. Andhika Tani)**

**A.NUR SYAKIRA WAHDA
G021 19 1003**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**POLA KEMITRAAN DAN ANALISIS USAHA TANI
PADA PENANGKARAN BENIH PADI KELAS BENIH SEBAR
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
(Studi Kasus UD. Andhika Tani)**

**A.NUR SYAKIRA WAHDA
G021 19 1003**



Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program studi agribisnis

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

**POLA KEMITRAAN DAN ANALISIS USAHA TANI
PADA PENANGKARAN BENIH PADI KELAS BENIH SEBAR
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
(Studi Kasus UD. Andhika Tani)**

A.NUR SYAKIRA WAHDA
G021191003

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
19590401 198502 1 001



Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.
19661219 199303 2 001

Diketahui oleh :


Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "Pola Kemitraan dan Analisis Usaha Tani Pada Penangkaran Benih Padi Kelas Benih Sebar di Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus UD. Andhika Tani)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Rahim Darna, M.S. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Heliawaty, M.Si. sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 07 Juni 2024



A.Nur Syakira Wahda
G021191003



RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Nur Syakira Wahda lahir di Turungeng Sapie, Bone pada tanggal 13 Oktober 2001 yang merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak A. Supratman, S.Pd dan Ibu Patmawati, S.Pd. Penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu TK Imariamah Kr Patukangan (2006-2007), kemudian melanjutkan sekolah di SDN 78 Nagauleng (2007-2013), kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Cenrana (2013-2016), lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 26 Bone (2016-2019). Pada tahun 2019 penulis dinyatakan lulus terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama proses perkuliahan, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi dalam kampus yaitu UKM KSR PMI UNHAS sebagai demisioner Kepala Markas dan sebagai demisioner Badan Pengawas Organisasi (BPO). Penulis juga pernah menjadi asisten di matakuliah Kewirausahaan serta mengikuti magang di PT Wira Kusuma. Selain itu penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan kemanusiaan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan *soft skill*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pola Kemitraan Dan Analisis Usaha Tani Pada Penangkaran Benih Padi Kelas Benih Sebar Di Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus UD. Andhika Tani)”*. Dan tak lupa pula shalawat serta salam penulis curahkan kepada teladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta Ibu **Patmawati, S.Pd** dan Bapak **A.Supratman, S.Pd**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, keikhlasan serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Kepada kakak tersayang **Andi Nur Syahida, A.Md.Keb** dan **Andi Arif Mukmin** yang selalu mendukung penulis dalam hal apapun. Tidak sedikit hambatan dan keterbatasan yang penulis temui dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama, dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Olehnya itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku dosen pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.** selaku dosen pembimbing pendamping, atas waktu dan kesempatannya dalam membimbing penulis mulai dari awal penulisan proposal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Selama proses bimbingan penulis mendapatkan banyak arahan, saran, ilmu, maupun koreksi yang tentunya konstruktif demi mencapai skripsi penulis yang baik dan benar sesuai kaidah. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih atas hal-hal tersebut. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama proses bimbingan terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan.
2. Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.**, dan Ibu **Rasyidah Bakri S.P., M.Sc.**, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam menghadiri seminar proposal hingga sidang skripsi penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala saran dan koreksi yang membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh **Dosen dan Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, Fakultas Pertanian terima kasih sebesar-besarnya atas segala ilmu-ilmu mengenai lah mendidik penulis selama menjalani proses perkuliahan alam proses administrasi penulis dalam penyusunan skripsi. **ika Tani dan seluruh petani** yang telah bersedia menjadi kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis penelitian di lapangan hingga dapat menyelesaikan tugas



5. Kepada teman-teman **DIKSAR XXVII KSR PMI UNHAS** yang sudah menemani dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis. Terkhusus kepada fatma, erin, cia, nufa, wilda, nisa, terima kasih atas segala cerita dan pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan. Mari berteman untuk waktu yang sangat-sangat lama.
6. Seluruh Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 “**ADH19ANA**” yang telah kebersamai penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Serta semua pihak yang telah memberi bantuan dan tak mampu penulis sebutkan satu- persatu. Semoga kalian sehat selalu dan selalu menjadi orang yang baik untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari.

Penulis

A.Nur Syakira Wahda



ABSTRAK

A.NUR SYAKIRA WAHDA. “**Pola Kemitraan Dan Analisis Usaha Tani Pada Penangkaran Benih Padi Kelas Benih Sebar Di Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus UD. Andhika Tani)**”. Pembimbing : RAHIM DARMA dan HELIAWATY.

Latar belakang. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi adalah penggunaan benih padi bersertifikat yang digunakan sebagai benih sebar oleh petani. Permasalahan yang dihadapi petani yakni sering menyimpan hasil produksinya selain untuk dikonsumsi, juga digunakan sebagai benih untuk musim tanam berikutnya. Petani kadangkala diperhadapkan pada ketersediaan benih bersertifikat yang langka atau kemampuan finansial petani yang terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, usaha penangkaran benih banyak diminati oleh petani namun, sejumlah hambatan termasuk modal, keahlian dalam bidang benih, hingga jaminan pasar dapat menyebabkan usaha tani tidak efisien, yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan petani penangkar. Membangun kemitraan dengan produsen benih adalah salah satu cara untuk menyasiasi hal ini. **Tujuan.** Menjelaskan pola kemitraan yang terjalin antara petani penangkar benih sebar dan UD. Andhika Tani dan menganalisis pendapatan pada usaha tani penangkaran benih sebar di Kec. Watang Pulu, Kelurahan Uluale. **Metode** yang digunakan yakni studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. **Hasil.** Pola kemitraan yang diterapkan oleh UD. Andhika Tani pada subsistem hulu adalah kemitraan inti-plasma, sedangkan pada subsistem hilir yakni pola dagang umum. Pendapatan yang diperoleh petani benih padi per satu kali musim tanam. Untuk varietas Ciliwung, mencapai Rp 59,59 juta/ha, sedangkan untuk varietas Ciherang, mencapai Rp 52,11 juta/ha, untuk varietas Membramo, petani dapat mencapai sebesar Rp 40,77 juta/ha. Di sisi lain, usaha penangkaran benih padi UD. Andhika Tani menghasilkan pendapatan yang cukup besar, dengan perkiraan keuntungan sebesar Rp 694.168.200 Dengan rasio R/C yang menguntungkan sebesar 1,5, yang menunjukkan kelayakan.

Kata kunci: Penangkaran Benih, Pola Kemitraan, Benih Sebar, Pendapatan



ABSTRACT

A.NUR SYAKIRA WAHDA. “*Partnership Patterns And Farming Analysis In The Extension Seed Class Rice Seeds In Sidenreng Rappang District (Case Study Of UD. Andhika Tani)*”. Supervised by RAHIM DARMA dan HELIAWATY

Background. One of the factors that contributes to increasing production is the use of certified rice seeds which are used as dispersed seeds by farmers. The problem faced by farmers is that they often store their produce, apart from being consumed, but also used as seeds for the next planting season. Farmers are sometimes faced with the limited availability of certified seeds or limited financial capabilities of farmers. To overcome this, seed breeding businesses are in great demand by farmers, however, a number of obstacles including capital, expertise in the field of seeds, and market guarantees can cause farming to be inefficient, which can have a negative impact on the income of breeding farmers. Building partnerships with seed producers is one way to get around this. **The aim.** Explain the partnership pattern that exists between farmers spreading seeds and UD. Andhika Tani and analyzed income from the seed distribution farming business in Kec. Watang Pulu, Uluale Village. **The method** used is a case study with a quantitative descriptive research type. **Results.** The partnership pattern implemented by UD. Andhika Tani in the upstream subsystem is a core-plasma partnership, while in the downstream subsystem it is a general trading pattern. The income earned by rice seed farmers per planting season. For the Ciliwung variety, it reaches IDR 59.59 million/ha, while for the Ciherang variety, it reaches IDR 52.11 million/ha, for the Membramo variety, farmers can reach IDR 40.77 million/ha. On the other hand, UD's rice seed breeding business. Andhika Tani generates quite a large income, with an estimated profit of IDR 694,168,200. With a profitable R/C ratio of 1.5, which shows feasibility.

Keywords: Seed Breeding, Extension Seed, Partnership Patterns, Income



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Research Gap (Novelty).....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran.....	5
1.7 Landasan Teori	6
1.7.1 Penangkaran Benih.....	6
1.7.2 Pola Kemitraan.....	8
1.7.3 Pendapatan Usaha Tani.....	11
BAB II METODE PENELITIAN	13
2.1 Tempat dan Waktu Penelitian	13
2.2 Jenis Penelitian	13
2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
2.4 Penentuan Informan.....	13
2.5 Metode Analisis Data	14
2.5.1 Analisis Deskriptif.....	14
2.5.2 Biaya Total.....	14
2.5.3 Analisis Penerimaan.....	14
2.5.4 Analisis Pendapatan.....	14
2.5.5 Analisis Rasio R/C.....	15
rasional.....	15
PEMBAHASAN	16
num UD. Andhika Tani.....	16
ingkas UD. Andhika Tani.....	16
aya Manusia.....	16
Responden	17



3.2.1	Usia Petani.....	18
3.2.2	Jenis Kelamin Petani.....	18
3.2.3	Jenjang Pendidikan Petani.....	18
3.2.4	Tanggungjawab Keluarga Petani.....	19
3.2.5	Pengalaman Menangkar Benih Sebar.....	19
3.2.6	Luas Lahan Petani.....	20
3.3	Kemitraan Petani Penangkar Benih Sebar dan UD. Andhika Tani.....	20
3.3.1	Proses Kemitraan dan Produksi UD. Andhika Tani.....	20
3.3.2	Pola Kemitraan Petani Penangkar Benih Sebar dan UD. Andhika Tani.....	23
3.3.3	Hak dan Kewajiban dalam Kemitraan.....	27
3.4	Analisis Pendapatan Usaha Tani Penangkaran Benih Sebar	28
3.4.1	Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Sebar.....	28
3.4.2	Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran benih padi UD. Andhika Tani.....	33
BAB IV PENUTUP.....		35
4.1	Kesimpulan	35
4.2	Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....		36
LAMPIRAN		39



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Sidenreng Rappang, 2020-2022.....	3
2. Usia Petani Penangkar Kelas Benih Sebar.....	18
3. Jenis Kelamin Petani Penangkar Kelas Benih Sebar.....	18
4. Jenjang Pendidikan Petani Penangkar Kelas Benih Sebar.....	19
5. Tanggungan Keluarga Petani Penangkar Kelas Benih Sebar.....	19
6. Pengalaman Menangkar Benih Sebar.....	20
7. Luas Lahan Petani Penangkar Kelas Benih Sebar.....	20
8. Standar Mutu di Laboratorium.....	22
9. Varietas Benih Membramo.....	26
10. Varietas Benih Ciliwung.....	26
11. Varietas Benih Ciherang.....	27
12. Analisis Usaha tani Penangkaran Benih Varietas Membramo.....	29
13. Analisis Usaha tani Penangkaran Benih Varietas Ciliwung.....	31
14. Analisis Usaha tani penangkaran benih varietas ciherang.....	32
15. Analisis Usaha tani Penangkaran Benih Sebar UD. Andhika Tani.....	34



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Pola Kemitraan dan Analisis Usaha Tani pada Penangkaran Benih Sebar.....	6
2. Struktur Organisasi Perusahaan UD. Andhika Tani.....	17
3. Mekanisme Kemitraan dan Alur Sertifikasi UD. Andhika Tani.....	23
4. Bagan Pola Kemitraan antara Petani Penangkar dengan UD.Andhika Tani.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Data Pemasaran Benih Sebar Tahun 2022.....	39
2. Identitas Petani Responden.....	40
3. Analisis Usaha Tani Petani Penangkar Benih Sebar.....	41
4. Kuisisioner Penelitian.....	43
5. Dokumentasi Penelitian.....	45



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya keberadaan padi di Indonesia diantaranya (1) proses produksi beras menyediakan kesempatan kerja bagi 21 juta keluarga petani, (2) beras merupakan bahan pangan pokok bagi sekitar 95 % penduduk Indonesia, dan (3) sekitar 30 % dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk membeli beras (Sri, et al., 2016).

Peningkatan produksi beras harus dipertahankan sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Penggunaan benih padi bersertifikat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan produksi padi. Hal ini dibuktikan dari penelitian (Sodikin, 2015) bahwa benih padi bersertifikat mempunyai hasil lebih tinggi dibandingkan benih non-sertifikasi. (Raharjo & Hasbianto, 2014) menyatakan bahwa salah satu faktor produksi yang paling signifikan dalam meningkatkan hasil padi adalah benih. Menurut (Juanda, 2018), mengingat pentingnya benih dalam meningkatkan ketahanan pangan, penting untuk menetapkan kondisi benih berikut: varietas, kualitas, kuantitas, waktu, lokasi, dan harga.

Menurut penelitian (Munsiarum, 2019), benih merupakan komponen utama yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi padi, karenanya penggunaan benih varietas unggul sangat dianjurkan. Benih memegang peran penting dalam menentukan produksi yang diperoleh dalam berusaha tani didalamnya terkandung sifat-sifat yang akan tercermin dalam pertumbuhan dan produksi. Untuk menghasilkan benih unggul perlu penanganan benih yang baik. Sifat unggul pada benih dapat dipertahankan kemurniannya, benih dengan penanganan yang baik disebut benih unggul bermutu (Sutopo, 1988 dalam penelitian Munsiarum, 2019).

Empat klasifikasi benih yang diakui dalam sistem perbenihan di Indonesia (Permentan No. 02 Tahun 2014): benih penjenis (*Breeder Seeds/BS*) adalah benih yang dihasilkan dibawah pengawasan para pemulia dengan prosedur baku yang memenuhi standar sertifikasi sistem mutu sehingga tingkat kemurnian genetik varietas terpelihara dengan baik. Benih selanjutnya digunakan sebagai bahan produksi benih selanjutnya, benih dasar (*Foundation Seeds/FS*) dihasilkan dari turunan benih penjenis yang dipelihara sehingga kemurnian varietas dapat memenuhi standar mutu benih bina iproduksi oleh lembaga perbenihan, benih pokok (*Stock* n benih yang dihasilkan dari perbanyakan benih dasar dengan ang dipelihara untuk memenuhi standar mutu bina yang arkan oleh balai-balai benih, dan benih sebar (*Extension*



Seeds/ ES) atau benih konsumsi adalah benih turunan dari benih pokok, merupakan benih yang dihasilkan oleh petani penangkar.

(Kusnadi, *et al.*, 2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi adalah penggunaan benih padi bersertifikat yang digunakan sebagai benih sebar oleh petani. Menurut (Wahyuni, *et al.*, 2013) benih sebar merupakan benih yang sering digunakan petani untuk menanam gabah konsumsi dan telah disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Petani akan mengolah kembali benih sebar menjadi padi yang bisa langsung dimakan. Petani sering menggunakan benih sebar karena mudah didapat dan tentu saja lebih murah dibandingkan benih lainnya. Menurut (Suroto, *et al.*, 2019) produsen atau penangkaran benih bertujuan untuk menyediakan benih berkualitas tinggi yang dapat didistribusikan atau dimanfaatkan sebagai sumber untuk menghasilkan jenis tanaman unggul.

Penangkaran benih padi merupakan perbanyakan untuk menghasilkan benih padi yang unggul bersertifikat (Fadhla & Al Hamidi, 2019). Usaha penangkaran benih dilakukan untuk menjamin kebutuhan benih yang bermutu dimana masyarakat pertanian pun ikut terlibat dalam usaha ini dimana mereka menjadi petani penangkar benih yang bisa bermitra dengan perusahaan benih. Usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani penangkar benih (Munsiarum, 2019).

Memproduksi benih padi unggul bersertifikat berarti harga jual yang diterima oleh petani penangkar lebih tinggi jika dibandingkan oleh padi konsumsi. Selain itu penangkaran benih bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Umumnya petani penangkar benih padi melakukan penangkarannya di lahan sendiri tetapi lahannya harus memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat (Andrayani, 2018).

Usaha penangkaran benih banyak diminati oleh petani namun, sejumlah hambatan termasuk modal, keahlian dalam bidang benih, hingga jaminan pasar dapat menyebabkan usaha tani tidak efisien, yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan petani penangkar (Dinata, *et al.*, 2021). Membangun kemitraan dengan produsen benih adalah salah satu cara untuk menyiasati hal ini. Menurut (Tuzzahrah, 2018), kemitraan adalah strategi bisnis di mana dua pihak atau lebih bekerja sama dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan bersama berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan berkembang. Kemitraan ini diharapkan dapat menghasilkan "*win win solution*" bagi perusahaan mitra dan juga petani (Ulpah, *et al.*, 2018). Perusahaan dapat memanfaatkan pola



ah ada untuk menerapkan kemitraan. Pola kemitraan adalah sama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha da bagian kemitraan yang termasuk dalam Bab II, Pasal 6 ngawas Persaingan Usaha (Nomor 01 Tahun 2015). Pola-pola dalam pembagian pola kemitraan: inti-plasma, subkontrak, an umum, distribusi dan keagenan, bagi hasil, dan kerja sama

Penangkaran benih padi di Kabupaten Sidenreng Rappang salah satunya yaitu penangkaran benih UD. Andhika Tani yang ada di Kecamatan Watang Pulu, Kelurahan Uluale. UD. Andhika Tani merupakan sebuah perusahaan dagang yang bekerjasama dengan petani dalam rangka penyediaan dan penyebarluasan benih padi bersertifikat. Usaha perbanyak benih padi non hibrida ini telah berdiri selama 10 tahun dengan memproduksi berbagai varietas padi dan untuk pendistribusiannya UD. Andhika Tani memasarkannya khusus untuk daerah di Sulawesi Selatan.

Kabupaten Sidenreng Rappang atau sering disingkat Sidrap dijuluki industri pertanian karena memiliki areal persawahan yang luas. Kondisi inilah yang menyebabkan pola pembangunan lebih bertujuan pada pengembangan pertanian pangan. Berdasarkan lapangan usaha, sebagian besar penduduk Kabupaten Sidrap bekerja di sektor pertanian. Persentase penduduk yang bekerja disektor ini mencapai 40,27 %. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), berikut adalah tabel jumlah produksi padi di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020-2022.

Tabel 1. Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Sidenreng Rappang, 2020-2022.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2020	88.925,58	443.799,14	49,91
2021	89.434,42	480.001,67	53,67
2022	90.652,88	514.202,22	56,72

Tabel 1 memperlihatkan produksi padi di Kabupaten Sidrap dari tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Menurut (Tuzzahrah, 2018) semakin tinggi produktifitas padi maka secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan benih untuk setiap masa tanam, oleh sebab itu perlu meningkatkan produksi benih unggul agar petani tidak kekurangan benih.

Peningkatan permintaan benih juga akan meningkatkan pendapatan, namun permintaan hanya dapat dipenuhi jika pemasaran benih berhasil. Oleh karena itu, sejumlah petani benih padi membentuk kemitraan yang mempunyai keuntungan dalam mendukung pendapatan yang lebih tinggi. Kemitraan dapat menghasilkan banyak manfaat untuk menghasilkan pendapatan. Misalnya jaminan pemasaran yang luas dan infrastruktur yang baik akan memastikan pasar yang besar untuk menjual benih kepada petani, sehingga dapat membantu para penangkar dalam pemasaran benih. Kemudian dengan menjalin kemitraan, para petani penangkar akan mendapatkan monitoring dan pendampingan teknis yang petani memberikan ide dan perbaikan atas permasalahan selama proses penangkaran.



alah

ksi benih padi sering ditemukan banyak benih yang gagal uji, jumlah kurang dari 80%, mengandung campuran varietas lain, benih yang diuji ulang karena tidak tersalur (Prasetyo, 2015).

Kualitas benih yang buruk merupakan hambatan dalam meningkatkan produksi beras. Sehingga tidak semua petani menggunakan benih bersertifikat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas antara lain disebabkan oleh kualitas benih yang kurang dikarenakan berasal dari pertanaman yang sudah ditanam berkali-kali selain itu jaminan pasar hingga pengetahuan terkait penangkaran benih juga menjadi kendala sehingga mempengaruhi pendapatan. Salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan benih padi bersertifikat dengan menjalin kemitraan antara petani penangkar dengan UD. Andhika Tani. Namun, dalam kerja samanya UD. Andhika Tani tidak mengetahui pola kemitraan yang mereka gunakan selama bermitra bersama petani, sehingga baik perusahaan ataupun pihak mitra belum memaksimalkan mekanisme kemitraan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola kemitraan UD. Andhika Tani dan petani penangkar?
2. Berapa jumlah pendapatan pada usaha tani penangkaran benih sebar di Kec. Watang Pulu, Kelurahan Uluale?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian (Harisman, 2017) berjudul “Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus Di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut)”, menghasilkan pola kemitraan antara petani dan perusahaan dalam pertanian kentang varietas Atlantik memberikan keuntungan bersama: perusahaan mendapatkan pasokan bahan baku yang stabil, dan petani mendapatkan kepastian pasar dan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga pendapatan yang diperoleh petani pada pola kemitraan adalah Rp. 39.001.912,5 (≈Rp. 17.106.101,97) yang merupakan selisih dari harga yang diterima petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Penelitian lain (Nikoyan et al., 2021; Klea & Purwanti, 2023) berjudul “Kemitraan Kelompok Tani Dalam Pemasaran” menunjukkan bahwa kemitraan, di mana perusahaan mitra memberikan panduan kepada petani mitra tentang proses penanaman, sehingga meningkatkan pendapatan.

Penelitian (Novita et al., 2020) berjudul “Persepsi Dan Tingkat Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Bersertifikasi Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang” menghasilkan Kepuasan terhadap benih bersertifikat, yang diukur dengan Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI), mencerminkan kualitas dan ketersediaan, serta sifat-sifat yang unggul seperti ketahanan terhadap hama dan penyakit, tidak rebah, dan produktivitas yang tinggi.



urazizah et al., 2022) terkait “Dampak Kemitraan Terhadap oatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Pada PT.Tmci Di u Kabupaten Konawe Selatan” menghasilkan perusahaan PT ruh terhadap kemitraan dengan membantu petani belajar lebih arahkan proses penanaman kakao. Selain itu, ini dapat it dan menghasilkan pendapatan mitra. Penelitian oleh dhi, 2022) menghasilkan faktor-faktor yang memengaruhi

keputusan petani padi untuk bermitra antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, partisipasi dalam SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu), pendapatan, dan luas lahan.

Penelitian (Arifin & Triana, 2018) untuk beras merah organik, kemitraan melibatkan pola subkontrak dimana perusahaan mitra yang bertanggung jawab pada penjualan hasil. Penelitian lain (Wahyuni, et al., 2013) terkait “Produktivitas Varietas Padi dari Kelas Benih Berbeda”, menghasilkan produktivitas kelas benih yang lebih tinggi tidak selalu melebihi produktivitas kelas benih yang lebih rendah, yang ditunjukkan dari tidak ada perbedaan signifikan dalam komponen hasil seperti berat gabah dan karakteristik malai.

Kesenjangan penelitian ini dari literatur di atas adalah belum ada atau masih kurang studi komprehensif yang membahas dinamika kemitraan antara petani yang terlibat dalam produksi calon benih dan usaha penangkar benih yang berkolaborasi dengan petani, dan kelompok tani atau distributor benih yang terlibat dalam memasarkan benih bersertifikat. Selain itu, terbatas penelitian yang berfokus pada tingkat keuntungan yang dicapai oleh petani benih calon padi yang membudidayakan varietas tertentu seperti Membaro, Ciherang, dan Ciliwung.

Umumnya meskipun banyak penelitian mengenai benih padi, namun penelitian terkait kelas benih masih jarang ditemukan. Selain itu waktu, lokasi, petani yang menjadi responden, dan jumlah responden juga berbeda. Sehingga hal ini dapat menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Menjelaskan pola kemitraan yang terjalin antara petani penangkar benih sebar dan UD. Andhika Tani
2. Menganalisis pendapatan pada usaha tani petani penangkaran benih sebar dan UD. Andhika Tani di Kec. Watang Pulu, Kelurahan Uluale.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menetapkan kebijakan usaha tani penangkaran benih padi.
2. Sebagai bahan untuk menambah pemahaman dalam pengembangan usaha padi non hibrida.
3. Sebagai bahan pustaka dan bahan acuan untuk penelitian relevan yang

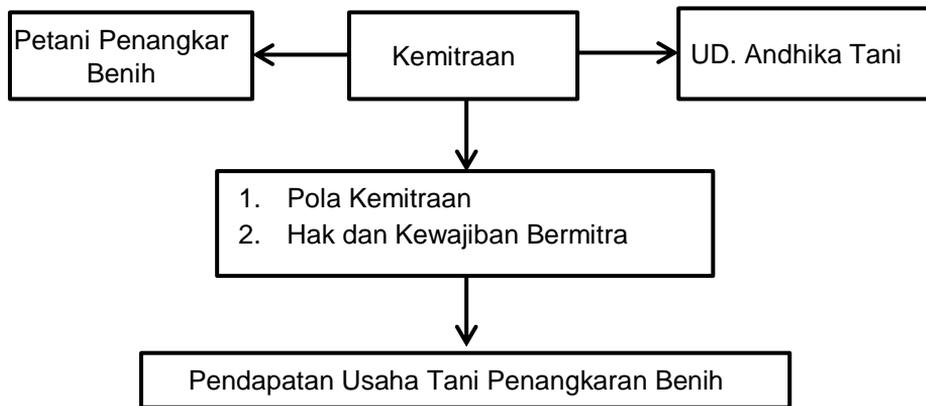


relevan

penangkaran lokal benih padi di Kelurahan uluale merupakan silkan benih bermutu dan bersertifikat. Tentunya dalam proses ini terdapat beberapa kendala terkait modal, pengetahuan, dan jaminan

pasar yang dapat mempengaruhi kualitas benih yang dihasilkan hingga jumlah pendapatan petani.

Menjamin kebutuhan benih yang bermutu, maka yang perlu dilakukan yaitu menjalin kemitraan antara petani penangkar dengan UD. Andhika Tani. Kemitraan ini diharapkan dapat menghasilkan "*win win solution*" bagi kedua belah pihak. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pola Kemitraan dan Analisis Usaha Tani pada Penangkaran Benih Sebar

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Penangkaran Benih

Menurut penelitian, (Suroto, *et al.*, 2019) mendefinisikan penangkaran benih sebagai proses menghasilkan benih unggul sebagai benih sebar dan digunakan untuk menghasilkan jenis tanaman unggul. Petani akan lebih mudah mendapatkan benih berkualitas tinggi dengan penangkaran benih. Peningkatan kualitas produksi sangat bergantung pada penggunaan benih yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mutu hasil adalah dengan menggunakan jenis benih unggul yang telah tersertifikasi. Menurut (Raharjo & Hasbianto, 2014), petani dapat meningkatkan output dan pendapatan mereka dengan menggunakan varietas unggul bersertifikat bersamaan dengan penerapan teknologi.

Menurut (Yustiarni, 2011) penangkaran benih adalah upayah untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih, digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas benih yang akan diperoduksi. Untuk memproduksi benih harus pada benih penjenis. Untuk memproduksi benih nya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan benih sebar benih sumbernya berasal dari benih pokok, benih jenis (Fadhla & Al Hamidi, 2019)



Buku (Makruf, 2014) "Petunjuk Teknis Penangkaran Benih Padi" menguraikan langkah-langkah dalam pemuliaan benih padi, dimulai dari penyiapan lahan, dilanjutkan dengan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, *Rouging*, pemanenan, pengeringan, pembersihan, pengemasan, dan sertifikasi benih. (Bharoto, 2015) menyatakan bahwa galur-galur yang dilepas menjadi varietas baru merupakan yang pertama dalam alur produksi benih. Galur-galur tersebut otomatis menjadi benih penjenis yang merupakan hasil temuan pemuliaan. Apalagi benih tersebut diperbanyak melalui metode sertifikasi yang menghasilkan benih dasar oleh Balai Benih Utama (BBI). Badan Usaha Milik Negara (BUMN), penangkaran swasta, dan balai benih utama memperbanyak benih FS untuk menghasilkan benih pokok, yang kemudian diperbanyak menjadi benih sebar.

Berdasarkan penelitian, (Yanti, 2014) menemukan bahwa meskipun budidaya padi dan penangkaran benih padi pada umumnya serupa, namun keberadaan *roguing* membuat perbedaan dalam hal ini. Yang dimaksud dengan *roguing* adalah proses pemeriksaan kondisi tanaman dilapangan dan pembuangan tanaman yang tidak dikehendaki, yang memiliki ciri-ciri berbeda yaitu gulma atau tanaman varietas lain. Adapun tujuan dari dilakukannya *roguing* dalam produksi benih adalah untuk menjaga kemurnian varietas yang dibudidayakan. *Roguing* dilakukan beberapa kali pada fase pertumbuhan yang berbeda secara terus menerus sampai sebelum panen.

Menurut penelitian (Auliaturridha, 2012) tidak banyak perbedaan antara penanaman padi untuk penangkaran dengan menanam padi yang produksinya digunakan untuk konsumsi. Yang membedakan adalah pada penanaman padi untuk penangkaran menggunakan benih pokok sebagai sumber benih sedangkan pada benih konsumsi menggunakan benih sebar. Untuk teknis penanaman di lapangan untuk keduanya hampir sama namun pada usaha penangkaran ada pengawasan lembaga perbenihan yang berwenang yaitu Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Benih (BPSB). Tujuan dari penangkaran benih adalah agar benih tetap tersedia untuk ditanam dan meningkatkan pemahaman petani tentang manfaat penggunaan benih padi varietas unggul dan bersertifikat.

Salah satu input yang sangat menentukan dalam proses produksi tanaman adalah benih. Produktivitas dan penampilan tanaman sangat dipengaruhi oleh kualitas benih. Menurut (Auliaturridha, 2012), cara utama pertumbuhan tanaman padi adalah melalui benih. Benih unggul adalah benih yang tidak mengandung campuran rerumputan dan kontaminan lainnya; mereka juga harus murni, bersih, sehat, dan kering (Kamil, 1982). Para petani melakukan penangkaran benih untuk menghasilkan benih yang lebih baik.



Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman padi adalah benih. Benih yang berkualitas tidak dapat digantikan oleh faktor lain, karena benih adalah sumber energi dan pembawa potensi genetik (Samrin & Amirullah, 2018). Benih yang berkualitas menempati posisi strategis dalam industri perbenihan nasional. Benih yang berkualitas berperan bagi produksi benih kelas di bawahnya yang akan menghasilkan benih yang berkualitas. Benih yang berkualitas adalah benih yang akan menghasilkan benih yang berkualitas yaitu biji tumbuhan yang ditanam untuk kebutuhan serta faktor pertanian mempunyai fungsi agronomis atau merupakan

komponen agronomi. Biji dan benih berbeda karena benih ditujukan untuk mengembangbiakkan tumbuhan yang ada di pertanaman, sedangkan biji diperuntukkan sebagai bahan pangan atau pakan ternak dan sebagainya. Benih dapat diartikan sebagai biji yang ditanam bukan untuk dikonsumsi (Amaliah, 2022).

Benih bermutu adalah benih bersertifikat. Benih bersertifikat merupakan benih yang proses produksinya telah melalui tahapan sertifikasi benih atau cara pemberian sertifikat atas cara perbanyakan, produksi, penyaluran benih, yang bertujuan untuk menjaga kemurnian genetik dan mutu dari suatu varietas benih yang dihasilkan. Empat klasifikasi benih yang diakui dalam sistem perbenihan di Indonesia (Permentan No. 02 Tahun 2014): benih penjenis (*Breeder Seeds/BS*) adalah benih yang dihasilkan dibawah pengawasan para pemulia dengan prosedur baku yang memenuhi standar sertifikasi sistem mutu sehingga tingkat kemurnian genetik varietas terpelihara dengan baik. Benih selanjutnya digunakan sebagai bahan dasar untuk memproduksi benih selanjutnya, benih dasar (*Foundation Seeds/FS*) adalah benih yang dihasilkan dari turunan benih penjenis yang dipelihara sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat memenuhi standar mutu benih bina yang ditetapkan. Diperoduksi oleh lembaga perbenihan, benih pokok (*Stock Seeds/SS*) merupakan benih yang dihasilkan dari perbanyakan benih dasar dengan tingkat kemurnian yang dipelihara untuk memenuhi standar mutu bina yang ditetapkan dan disebar oleh balai-balai benih, dan benih sebar (*Extension Seeds/ ES*) atau benih konsumsi adalah benih turunan dari benih pokok, merupakan benih yang dihasilkan oleh petani penangkar.

Benih Sebar merupakan keturunan dari benih pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara. Benih sebar adalah benih yang biasa digunakan oleh petani dalam memproduksi gabah dengan tujuan konsumsi (produksi beras) yang telah disertifikasi oleh BPSB (Wahyuni, *et al.*, 2013). Benih sebar adalah benih yang akan dibudidayakan oleh petani menjadi gabah yang dapat langsung dikonsumsi. Menurut (Novitasari, *et al.*, 2018) agar benih sebar tersedia sesuai sasaran, perlu diperhatikan hal-hal seperti, untuk melaksanakan pemuliaan benih diperlukan lahan garapan, keamanan, keahlian, serta fasilitas pengolahan dan penyimpanan benih, lokasi yang tidak terdapat tanaman lain yang dapat menghambat perkembangbiakan dan mudah dijangkau oleh kendaraan, luas penangkaran harus disesuaikan dengan kebutuhan bibit yang akan disalurkan, benih harus dipilih dari varietas unggul dengan syarat sesuai sifat induknya, bersih dan memiliki daya tumbuh yang tinggi. Varietas benih padi yang diutamakan adalah varietas yang memiliki daya produksi tinggi dan varietas produksi sedang.



n
14), mendefinisikan kemitraan sebagai upaya yang dilakukan
ig yang saling membantu, bergantung, dan memperoleh
usaha satu sama lain. Menurut Rakhmat, dengan adanya
kecil dan menengah mendapatkan pembinaan dan
a maupun bantuan permodalan oleh perusahaan mitra, hal ini

juga yang terjadi dalam kegiatan agribisnis. Kemitraan agribisnis, menurut (Armairan, 2022), menawarkan sejumlah keuntungan, antara lain membantu kedua belah pihak dalam memperluas produksi, meningkatkan pendapatan, meningkatkan modal perusahaan, dan saling membantu dalam memperoleh komoditas atau jasa yang mereka butuhkan.

Menurut (Tuzzahrah, 2018), kemitraan adalah strategi bisnis yang melibatkan dua pihak atau lebih yang bekerja sama dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan bersama. Bagi petani, kemitraan menjadi alternatif bagaimana petani dapat meningkatkan efisiensi teknis usaha tani. Dengan menjalin kemitraan, petani dapat lebih mudah menyediakan input seperti benih berkualitas tinggi, mudah mencari sumber pendanaan untuk membayar input, dan memasarkan produknya dengan lebih mudah.

Menurut penelitian (Ulpah, *et al.*, 2018) agar perusahaan mitra dapat menerima hasil produksinya, maka petani harus lebih fokus pada kualitas gabah yang dihasilkannya ketika ada kemitraan. Kemitraan adalah suatu proses yang dimulai dengan mengenal calon mitra, memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan, menyusun rencana, melaksanakannya, kemudian memantau dan menilai hingga tujuan tercapai, menurut (John L. Mariotti, 1993) dalam penelitian (Asshofi, 2015)). Prosedur ini perlu dicermati sejak awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan sejauh mana permasalahan serta tindakan yang diperlukan. Pola kemitraan di uraikan dalam bab II pasal 6 Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (Nomor 01 tahun 2015) tentang Kemitraan. Bahwasanya pembagian pola kemitraan sebagai berikut :

1. Pola inti-plasma, yaitu perusahaan yang bertindak dalam menyiapkan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam penyediaan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha, produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktifitas usaha. Program inti-plasma ini, diperlukan keseriusan dan kesiapan, baik pihak usaha kecil sebagai pihak yang mendapat bantuan untuk dapat mengembangkan usahanya, maupun pihak usaha besar yang mempunyai tanggung jawab sosial untuk mengembangkan usaha kecil sebagai mitra usaha dalam jangka panjang.
2. Pola Sub kontrak, yaitu kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari



u sistem yang menggambarkan hubungan antara usaha besar kecil/ menengah, di mana usaha besar sebagai perusahaan (*firm*) meminta kepada usaha kecil/ menengah (selaku untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) jawab penuh pada perusahaan induk.

akni pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha an mitra yang memberikan hak lisensi, merek dagang, saluran

distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

4. Pola dagang umum, yakni hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang berlangsung dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar dan atau usaha menengah yang bersangkutan.
5. Pola distribusi dan keagenan, yakni diantara pihak-pihak yang bermitra terdapat kesepakatan tentang target-target yang harus dicapai dan besarnya komisi yang diterima oleh pihak yang memasarkan produk. hubungan kemitraan ini, di mana pihak *principal* memproduksi/memiliki sesuatu, sedangkan pihak lain (agen) bertindak sebagai pihak yang menjalankan bisnis tersebut dan menghubungkan produk yang bersangkutan langsung dengan pihak ketiga.
6. Pola bagai hasil, yakni hubungan kerja sama antara kelompok mitra usaha dan perusahaan mitra dimana perusahaan mitra berperan sebagai penyedia modal dan kelompok mitra usaha sebagai pengelola usaha.
7. Pola kerja sama operasional, yakni kelompok mitra menyediakan modal, biaya, manajemen, dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.

Melalui kemitraan akan diperoleh keuntungan diantara kedua belah pihak pelaku kemitraan. Kelebihan yang dapat dicapai dengan adanya kemitraan antara lain dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan keuntungan, sama-sama menanggung risiko, menjamin pasokan bahan baku dan menjamin distribusi pemasaran. Menurut (Asshofi, 2015) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kemitraan. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh oleh perusahaan dengan melakukan kemitraan, yaitu terjaminnya ketersediaan bahan baku, dapat melakukan pengontrolan terhadap proses produksi dan penanganan pasca panen, dapat mengontrol kualitas produksi, dapat menjaga kestabilan harga, dapat memperkenalkan dan mengembangkan suatu jenis/varietas tanaman baru, memungkinkan dapat diidentifikasi kebutuhan pelanggan yang khusus, dan hubungan yang baik dengan konsumen atau pembeli. Adapun keuntungan yang bisa diperoleh petani yakni dapat menjamin penghasilan yang tetap, pengembangan benih baru, penggunaan teknologi dan keterampilan baru, dan hubungan didasarkan pada kepercayaan yang saling menguntungkan.

Kemitraan memiliki kelebihan, namun konsep ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang ada biasanya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang seiring dengan peningkatan hubungan yang



aku-pelaku kemitraan. Beberapa permasalahan yang timbul tidak memenuhi kualitas produk yang diinginkan perusahaan, kontrak dengan menjual produk pertanian ke pihak lain atau lain, faktor alam yang dapat mengakibatkan kegagalan panen, cuaca dan bencana alam. Dalam Perkom Kemitraan (2015), prinsip-prinsip berikut :

2. Saling Mempercayai,
3. Saling Memperkuat,
4. Saling Menguntungkan.

1.7.3 Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam melakukan usaha tersebut. Menurut (Nurhayati, 2017), pendapatan adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat digunakan kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha dalam satu tahun.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan bunga) seorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas norma entitas selama periode dan arus masuk tersebut akan menghasilkan kenaikan ekuitas tetapi tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fess, interest, devidens and royalties*. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaanyang berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan profit (Rahayu & Nugrahini, 2020).

Menurut (Anisah, 2016) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan usaha tani terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pendapatan kotor, merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam nilai rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor elolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang am usaha tani, oleh karena itu pendapatan bersih merupakan usaha tani yang dapat digunakan untuk membandingkan 1 usaha tani (Seokartawi, 2016).

ata, et al., 2021), pendapatan yang didapat oleh petani selain memenuhi kebutuhan perkebunan seperti membeli pupuk, dan ongkos transportasi pendapatan ini digunakan untuk



memenuhi kebutuhan hidup mereka. kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari seberapa mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Penelitian (Putra, 2014), analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

